

Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada BPJS Ketenagakerjaan

Aisyah Aura Fatikhah Aminanda *¹

M. Luthfillah Habibi ²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islan Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Indonesia

*e-mail: fatikhahaura@gmail.com¹, ismiluthfi@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan BPJS Ketenagakerjaan dengan menggunakan rasio likuiditas dan indikator profitabilitas. Analisis difokuskan pada penilaian posisi likuiditas dan profitabilitas BPJS Ketenagakerjaan selama periode 2021 sampai 2022. Rasio likuiditas seperti rasio lancar dan rasio kas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan lembaga dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, indikator profitabilitas termasuk return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) dimanfaatkan untuk mengukur efisiensi BPJS Ketenagakerjaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap aset dan ekuitas pemegang sahamnya. Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode deskriptif. Hasil analisis laporan keuangan BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan aset dan hasil operasional, namun mengalami penurunan rasio likuiditas dan profitabilitas. Meskipun demikian, kondisi BPJS Ketenagakerjaan dinilai cukup baik dan dianggap sehat dalam beberapa aspek, serta tetap berfokus pada tujuan non-profitnya.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas.

Abstract

This research aims to analyze the financial performance of BPJS Ketenagakerjaan using liquidity ratios and profitability indicators. The analysis focuses on assessing the liquidity position and profitability of BPJS Ketenagakerjaan during the period from 2021 to 2022. Liquidity ratios such as current ratio and cash ratio are utilized to evaluate the institution's ability to meet its short-term obligations. Additionally, profitability indicators including return on assets (ROA) and return on equity (ROE) are employed to measure the efficiency of BPJS Ketenagakerjaan in generating profits relative to its assets and shareholders' equity. The research approach employed in this study is quantitative, utilizing descriptive methods. The analysis of BPJS Ketenagakerjaan's financial statements reveals an increase in assets and operational results, but a decline in liquidity and profitability ratios. Nevertheless, BPJS Ketenagakerjaan is still considered to be in a fairly good condition and is deemed healthy in several aspects, while remaining focused on its non-profit objectives.

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratio, Profitability Ratio.

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan membutuhkan laporan keuangan karena laporan keuangan memiliki peran penting bagi kelangsungan perusahaan. Laporan keuangan memberikan gambaran yang sangat diperlukan dalam mengevaluasi performa perusahaan, karena di dalamnya terdapat informasi krusial tentang pendapatan dan kondisi keuangan perusahaan. Setiap perusahaan menyusun laporan keuangan dengan tujuan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya, terutama sebagai acuan dalam proses pengambilan keputusan (Cholil, 2021). Kinerja keuangan merujuk pada rangkuman laporan keuangan perusahaan yang terkumpul selama periode tertentu, dengan tujuan untuk mengevaluasi aliran keuangan perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan mencerminkan tahap perkembangannya. Perusahaan

yang besar diharapkan mampu menciptakan laba yang signifikan, sehingga memungkinkannya untuk memberikan dividen kepada pemegang saham, atau sebaliknya (Heliani dkk., 2021).

BPJS Ketenagakerjaan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan) adalah lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan program jaminan sosial bagi para pekerja di Indonesia. Sebagai salah satu entitas yang memiliki peran penting dalam mengelola dana yang bersumber dari iuran pekerja dan pemberi kerja, BPJS Ketenagakerjaan diharapkan mampu memastikan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran serta memastikan keberlanjutan keuangan jangka panjang (Pratiwi & Octavia, 2021). Dalam mengelola keuangannya, BPJS Ketenagakerjaan harus menjaga tingkat likuiditasnya untuk memenuhi kewajiban pembayaran klaim dan manfaat kepada peserta. Selain itu, tingkat profitabilitasnya juga menjadi indikator penting untuk menilai efisiensi dan keberlanjutan operasional lembaga ini dalam jangka panjang. Namun, dalam mengukur kinerja keuangan, diperlukan alat yang tepat untuk menganalisis dan mengevaluasi kondisi keuangan secara komprehensif. Salah satu alat yang umum digunakan adalah rasio keuangan, khususnya rasio likuiditas dan profitabilitas.

Fahmi (2019) mengemukakan bahwa rasio keuangan, sebagai alat analisis yang memainkan peran penting dalam menilai kondisi finansial suatu perusahaan. Baik bagi investor jangka pendek maupun menengah, fokus utama adalah pada stabilitas keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk memberikan dividen yang konsisten. Informasi ini dapat dengan mudah diperoleh melalui perhitungan rasio keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, dalam analisis jangka panjang, rasio keuangan berperan sebagai pedoman utama dalam memahami performa finansial masa lalu dan mewujudkan pola tren perubahan yang kemudian membantu mengidentifikasi risiko dan peluang yang terkait dengan perusahaan tersebut.

Rasio likuiditas dan profitabilitas adalah dua indikator keuangan yang penting untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola keuangan dan mencapai tujuan bisnisnya. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban pendek secara tepat waktu dan membiayai operasional perusahaan (Permana dkk., 2022). Sementara rasio profitabilitas mengukur pendapatan atau keberhasilan perusahaan dalam suatu periode waktu, serta mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendanaan dan meningkatkan posisi likuiditas. Rasio ini sangat berguna karena dapat menunjukkan bagaimana modal yang diinvestasikan dalam aktiva menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai asetnya, sehingga perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan dengan cepat untuk mendapatkan investor baru (Djumahir & Ratnawati, 2013). Rasio likuiditas memberikan gambaran tentang kemampuan BPJS Ketenagakerjaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek, sementara rasio profitabilitas memberikan informasi tentang efisiensi pengelolaan dana dan potensi pendapatan yang dihasilkan.

Oleh karena itu, penelitian yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada BPJS Ketenagakerjaan”** bertujuan untuk melakukan analisis kinerja keuangan BPJS Ketenagakerjaan pada periode 2021 sampai 2022 menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas sebagai indikator utama. Dengan demikian, akan dapat dievaluasi sejauh mana kinerja keuangan lembaga ini dalam menjaga keseimbangan antara

likuiditas dan profitabilitasnya, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif menggambarkan suatu masalah tanpa bertujuan membuktikan teori, sementara pendekatan kuantitatif menggunakan data berupa angka hasil observasi atau pengukuran.

Metode ini menjelaskan masalah yang timbul akibat kebijakan atau tindakan dalam keuangan, yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam bidang keuangan dalam periode tertentu, mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Sebaliknya, kinerja keuangan mencerminkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Hal ini berkaitan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien (Shofwatun dkk., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan BPJS Ketenagakerjaan

Laporan keuangan adalah dokumentasi informasi finansial sebuah perusahaan dalam periode tertentu yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai sarana komunikasi antara data finansial atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas tersebut (Musada, 2023). Berikut tabel laporan neraca BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2021-2022.

Tabel Laporan Neraca BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2021-2022

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas
2021	16.075.881	3.412.265	12.663.616
2022	16.468.014	3.646.801	12.821.231
Rata-Rata	16.271.947,5	3.529.533	12.742.423,5

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa total aset, total liabilitas, dan total ekuitas pada BPJS Ketenagakerjaan mengalami kenaikan yang signifikan, menunjukkan semakin besarnya aktivitas operasional yang dijalankan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang dibarengi dengan peningkatan hasil operasional ini dapat semakin memperkuat kepercayaan pihak eksternal, termasuk para pemangku kepentingan dan mitra bisnis, terhadap kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kepercayaan yang meningkat dari pihak eksternal tersebut akan memberikan respons positif, khususnya dari para investor, yang pada gilirannya dapat mendorong kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham ini mengindikasikan peningkatan nilai perusahaan, yang juga dapat memperluas peluang BPJS Ketenagakerjaan dalam menarik lebih banyak dukungan dan investasi untuk mendukung tujuan serta misi non-profitnya.

Perhitungan dan Pembahasan Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas

Kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya dalam jangka pendek dapat dilihat dari rasio likuiditasnya. Analisis rasio keuangan ini bisa membantu kita menilai apakah perusahaan tersebut mampu membayar utang-utangnya yang jatuh tempo dalam waktu dekat menggunakan aset-aset yang mudah dicairkan seperti kas, surat berharga, piutang, dan inventaris. Sebuah perusahaan dianggap sehat jika labanya melebihi seratus persen, yang berarti aset-aset yang mudah dicairkan tersebut cukup untuk melunasi semua hutang-hutangnya yang jatuh tempo dalam waktu dekat (Pulungan dkk., 2023). Berikut jenis-jenis rasio likuiditas :

- **Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Rasio ini sering digunakan sebagai alat pengukuran untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan dan kemampuannya untuk melunasi utang dalam jangka pendek.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel *Current Ratio* BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2021-2022

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current Ratio (CR)
2021	8.612.161	1.627.175	529,2%
2022	7.520.262	1.548.048	485,7%

Current ratio menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *current ratio* pada tahun 2021 sebesar 529,2% artinya setiap Rp 1 utang lancar telah dijamin oleh aset lancar sebesar Rp 5,29. Tahun 2022 *current ratio* sebesar 485,7% yang menggambarkan bahwa setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh aset lancar sebesar Rp 4,85. Dari hasil perhitungan di atas dapat dianalisis bahwa rasio lancar (*current ratio*) BPJS Ketenagakerjaan mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 43,5% dari tahun 2021 yaitu 529,2% menjadi 485,7%. Meskipun hasil pengukuran rasio lancar yang diperoleh selama tahun 2021 sampai 2022 mengalami penurunan, kondisi BPJS Ketenagakerjaan dinilai cukup baik dan dianggap sehat karena hasil yang diperoleh melebihi standar yang ditentukan yaitu 200% (Ramadhani dkk., 2021). Semakin tinggi rasio perbandingannya, semakin efektif perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

- **Rasio Kas (*Cash Ratio*)**

Cash Ratio adalah rasio yang membandingkan antara jumlah kas dan aset yang dapat segera diubah menjadi kas dengan total hutang yang harus dilunasi dalam waktu dekat.

$$\text{Cash Ratio (CR)} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel Cash Ratio BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2021-2022**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Kas dan Setara Kas	Utang Lancar	Current Ratio (CR)
2021	1.711.811	1.627.175	105,2%
2022	1.528.820	1.548.048	98,7%

Cash ratio digunakan untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa cash ratio pada tahun 2021 sebesar 105,2% artinya setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh kas sebesar Rp 1,05. Tahun 2015 cash ratio sebesar 98,7% yang menggambarkan bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 0,98. Dari tahun 2021 sampai dengan 2022 mengalami penurunan persentase sebesar 6,5% disebabkan kas pada tahun 2022 turun dan utang lancar lebih besar dibanding kas.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari segala sumber daya dan aktivitasnya, termasuk penjualan, likuiditas kas, modal, jumlah karyawan, cabang, dan faktor lainnya. Fokus utama dalam analisis rasio profitabilitas adalah untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai aspek operasionalnya (Cholil, 2021).

- **Return on Investment (ROI)**

Rasio ini mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk menutupi investasi yang telah dilakukan.

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel Return on Investment BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2021-2022**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	Net Profit Margin
2021	108.514	16.075.881	0,6%
2022	53.089	16.468.014	0,3%

Dari hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment (ROI)* Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan dari tahun 2021-2022 menunjukkan tren penurunan. Pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,3% dari tahun 2021. Hal ini menandakan bahwa tingkat profitabilitas dianggap cukup rendah. Namun, pada intinya, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan adalah badan hukum non-profit yang menggunakan dana jaminan sosial secara penuh untuk mengembangkan program dan memprioritaskan kepentingan peserta sebesar mungkin.

- **Return on Equity (ROE)**

Rasio ini mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba menggunakan modal yang ditanamkan oleh pemiliknya.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel Return on Equity BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2021-2022

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	Net Profit Margin
2021	108.514	12.663.616	0,8%
2022	53.089	12.821.231	0,4%

Dari hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan dari tahun 2021-2022 menunjukkan tren penurunan. Pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,4% dari tahun 2021. Hal ini menandakan bahwa tingkat profitabilitas dianggap cukup rendah. Namun, pada intinya, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan adalah badan hukum non-profit yang menggunakan dana jaminan sosial secara penuh untuk mengembangkan program dan memprioritaskan kepentingan peserta sebesar mungkin.

KESIMPULAN

Analisis laporan keuangan BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan total aset, total liabilitas, dan total ekuitas dari tahun 2021 hingga 2022. Peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasional akan semakin menambah kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan, yang dapat berpengaruh pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan. Analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa rasio lancar (current ratio) mengalami penurunan dari 529,2% pada tahun 2021 menjadi 485,7% pada tahun 2022. Meskipun demikian, kondisi BPJS Ketenagakerjaan dinilai cukup baik dan dianggap sehat karena hasil yang diperoleh melebihi standar yang ditentukan yaitu 200%. Rasio kas (cash ratio) juga mengalami penurunan dari 105,2% pada tahun 2021 menjadi 98,7% pada tahun 2022, disebabkan oleh penurunan kas dan peningkatan utang lancar. Analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE) mengalami penurunan dari tahun 2021 hingga 2022. Pada tahun 2022, ROI sebesar 0,3% dan ROE sebesar 0,4%. Hal ini menandakan bahwa tingkat profitabilitas dianggap cukup rendah. Namun, sebagai badan hukum non-profit, BPJS Ketenagakerjaan menggunakan dana jaminan sosial secara penuh untuk mengembangkan program dan memprioritaskan kepentingan peserta sebesar mungkin. Dalam kesimpulan, analisis laporan keuangan BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan aset dan hasil operasional, namun mengalami penurunan rasio likuiditas dan profitabilitas. Meskipun demikian, kondisi BPJS Ketenagakerjaan dinilai cukup baik dan dianggap sehat dalam beberapa aspek, serta tetap berfokus pada tujuan non-profitnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholil, A. A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Berlina Tbk Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 401-413.
- Djumahir, E. N. H., & Ratnawati, K. (2013). Alamat Korespondensi: Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(1), 122-130.
- Heliani, H., Mareta, F., Rina, E., Rahayu, M. S., & Ramdaniansyah, M. R. (2021). Liquidity, Profitability and Asset Growth towards the Dividend Payout Ratio. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(2), 225-232.
- Irham, F. (2012). Analisis laporan keuangan. *Bandung: Alfabeta*.
- Musada, R. (2023). ANALISIS LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL (BPJS) KETENAGAKERJAAN KANTOR CABANG DEPOK. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 139-157.
- Permana, I. S., Halim, R. C., Nenti, S., & Zein, R. N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 32-43.
- Pratiwi, U. N., & Octavia, E. (2021). Tinjauan Prosedur Akuntansi Pengeluaran Kas Atas Pengajuan Dan Pembayaran Klaim Jaminan Hari Tua Pada Bpjs Ketenagakerjaan Kcp Bandung Barat. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi (JABE)*, 7(1), 1881-1900.
- Pulungan, A. A. G., Octalin, I. S., & Kusumastuti, R. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT. Telkon Indonesia Tbk (Periode 2020-2022). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 247-261.
- Ramadhani, S., Hidayati, K., & Retnowati, N. (2021). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 43-53.
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59-74.